



PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI SISWA YANG KESULITAN DALAM BELAJAR MEMBACA

Inge farika Angelia¹⁾, Yuli Kurniawati Pranoto²⁾, Diana³⁾, Fathur⁴⁾, Suwito⁵⁾

^{1), 2), 3), 4), 5)} Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author E-mail: ingefarika@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Kesulitan Membaca,
Peran Guru, Peran
Orang Tua

Kesulitan belajar membaca permulaan menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca, termasuk faktor pendukung, penghambat, serta strategi yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis dokumen untuk memahami fenomena secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar membaca menjadi tantangan bagi siswa yang dipengaruhi berbagai macam faktor. Maka peran guru dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan tersebut, dengan berbagai macam peran guru yang dapat diberikan kepada siswa disekolah, serta orang tua yang memberikan berbagai macam dukungan belajar di rumah. Adapun faktor pendukungnya berupa fasilitas dari sekolah, bimbingan dari guru, dan bimbingan belajar di lingkungan rumah dari orang tua. Sedangkan hambatan mencakup keluangan waktu yang dimiliki guru dan orang tua untuk melakukan bimbingan khusus serta tingkat kecerdasan, konsentrasi, dan keaktifan anak. Maka, upaya yang dapat dilakukannya adalah dengan pemberian motivasi belajar dan respon positif, penggunaan metode belajar, memberikan fasilitas belajar membaca, memberikan tambahan jam pelajaran, menanamkan kegiatan membaca, pendampingan belajar di rumah, serta terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Abstract:

Keyword:

Reading Difficulties,
Teacher Role, Parent
Role

Early reading difficulties are a challenge in elementary school students' learning, impacting their academic achievement. This study aims to analyze the roles of teachers and parents in addressing students' reading difficulties, including supporting factors, barriers, and effective strategies. The research method used was qualitative with document analysis to understand the phenomenon in depth. The results show that reading difficulties are a challenge for students, influenced by various factors. Therefore, the role of teachers and parents is key in overcoming these difficulties, with various roles teachers can provide to students at school, and parents can provide various learning support at home. Supporting factors include school facilities, teacher guidance, and home tutoring from parents. Barriers include the time available for teachers and parents to provide special guidance and the child's level of intelligence, concentration, and activeness. Therefore, efforts that can be made include providing learning motivation and positive responses, using learning methods, providing reading learning facilities, providing additional lesson hours, instilling reading activities, learning support at home, and establishing a good relationship between teachers and parents.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting di dalam kehidupan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Syahrani & Basuki, 2023).

Pada proses pembelajaran sering ditemukan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar siswa biasanya mencakup pemahaman dalam penggunaan bahasa lisan ataupun tulisan, salah satunya ialah membaca. Jika kesulitan itu terjadi berkelanjutan, maka akan mempengaruhi prestasi pada siswa. Kesulitan membaca yang terjadi pada siswa tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, hal ini didasarkan oleh karakteristik masing-masing siswa yang berbeda. Kesulitan membaca yang terjadi pada siswa merupakan kesulitan yang berhubungan dengan kata, simbol tulis, atau ketidakmampuan dalam menghubungkan antara lisan dengan tulisan. Berdasarkan kesulitan tersebut, siswa akan mengalami keterlambatan dalam belajar dengan siswa lainnya (Azkiya, 2023)

Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta tercapai tujuan pembelajaran apabila ada peran antara orang tua dan guru. Hal ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan minat belajar serta kemampuan pada anak khususnya, kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Kemampuan membaca menjadi suatu keharusan yang dimiliki bagi siswa sekolah dasar (Ardilla, et al, 2022). Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap siswa khususnya siswa pada jenjang sekolah dasar (SD/MI). Kesuksesan belajar mereka pada pembelajaran di sekolah di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang belum layak membaca dengan benar akan mendapati kesulitan ketika proses belajar dibandingkan dengan siswa yang lain yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca (Hidayah, et al, 2021).

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar harus mendapatkan penanganan agar masalah tersebut dapat teratasi. Penanganan masalah kesulitan belajar membaca tidak hanya dari guru sebagai pengajar di sekolah tetapi juga membutuhkan bantuan orang tua di rumah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pelibatan Keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional”. Sehingga hadirnya keluarga di dalam proses pendidikan anak adalah hal penting guna mencapai tujuan pendidikan anak. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama

antara guru dan orang tua sangat diperlukan peserta didik sebagai dukungan maupun motivasi agar peserta didik dapat bangkit dari kesulitan belajar yang dialaminya, khususnya dalam membaca (Widyasworo, et al, 2022).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munayah, et al (2021) mengatakan bahwa Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa adalah guru semangat dalam membimbing siswa dengan penuh sabar dan ikhlas, guru memberikan motivasi pada siswa, dan guru memberikan jam tambahan khususnya bagi anak yang yang belum bisa. Sedangkan peran orang tuanya adalah orang tua membantu membimbing anaknya di rumah, orang tua memperhatikan waktu belajar anak di rumah, dan orangtua memberikan perhatian berupa kasih sayang.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca, yang memuat beberapa poin bahasan diantaranya meliputi kesulitan belajar membaca pada siswa, peran guru dalam mengatasi siswa kesulitan belajar membaca, peran orang tua dalam mengatasi siswa kesulitan belajar membaca, faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca, serta upaya atau strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan (Rusandi & Rusli, 2021). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi suatu fenomena dalam suatu kategori, menyelidiki fenomena tersebut menggunakan data yang dikumpulkan di lapangan, dan kemudian mengkategorikan gejala-gejala yang memiliki karakteristik serupa untuk menciptakan suatu teori (Sahir, 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku, jurnal, dan lain-lain (Abdussamad, 2021). Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui teknik dokumen (studi dokumen) yang mana dokumen adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Metode ini meneliti atau menelaah dokumen- dokumen yang dihasilkan subjek atau pihak lain tentang subjek guna mencari informasi tentang berbagai item atau variabel. Contoh bahan tersebut antara lain catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, catatan kaki, agenda, dan lain-lain (Abdussamad, 2021). Kemudian, dalam proses dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dan catatan yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian, kemudian menilai keakuratan dan pembuktian suatu peristiwa tertentu (Nasution, 2023).

Teknis analisis data meliputi : Pertama, reduksi data yaitu merangkum informasi menurut topik yang memerlukan diskusi atau kesimpulan. Reduksi adalah proses menyederhanakan data yang

dikumpulkan dari lapangan. Data yang dikumpulkan di lapangan tentu saja sangat kompleks, dan lazim pula ditemukan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian, namun tercampur dengan data penelitian. Pengambilan kesimpulan itulah yang dimaksudkan untuk disajikan dalam format data. Kedua, penyajian data yang mana dengan menyajikan informasi yang tersusun yang memungkinkan pengambilan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena, meskipun sebagian besar data yang dikumpulkan untuk penelitian kualitatif bersifat naratif, namun data tersebut harus disederhanakan tanpa kehilangan maknanya. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh. Ketiga, verifikasi dan penarikan kesimpulan yang mana tahap ini diselesaikan dengan menyajikan kumpulan data yang terurut. Kesimpulan atau verifikasi kesimpulan merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Dengan membandingkan kesesuaian klaim objek penelitian dengan signifikansi konsep dasar penelitian, maka kesimpulan dapat diambil (Sahir, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa

Kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Adapun bermacam-macam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Belum mengenali abjad. Mengenali abjad menjadi tahap awal atau proses yang pertama untuk siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan yang belum mengenali abjad mereka yang memang dari jenjang sebelumnya TK (Taman Kanak-Kanak) belum di kenalkan dengan huruf abjad baik dengan guru maupun orang tuanya sehingga ketika masuk pada jenjang sekolah dasar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali abjad.
2. Belum bisa membaca suku kata. Belum bisa membaca suku kata dalam hal ini yang dimaksud suku kata yang di akhiri dengan huruf vocal seperti : ma, li, gu dsb maupun huruf konsonan mati seperti kan, lang, bal dsb.
3. Sulit membedakan antara huruf b-d, p-q dan m-w Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara huruf b-d, p-q dan m-w karena bentuk dari huruf tersebut yang hampir menyerupai sehingga kesulitan hampir setiap tahunnya dialami oleh peserta didik di kelas bawah (1 dan 2) (Hidayah, et al, 2021).
4. Kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Anak yang mengalami kesukaran dalam belajar membaca memiliki ciri khas yang berbeda.
5. Kesulitan dalam kelancaran membaca. Siswa yang tidak mengenal huruf dengan baik akan membaca dengan perasaan tidak yakin atau bimbang.

6. Kesulitan dalam mendengar dan memahami bacaan melalui dikte. Sifat-sifat yang mengalami kesukaran dalam belajar adalah memiliki kelemahan di dalam memori dan pendengaran (Oktavia, 2024).

Guru bukan hanya diamanahkan sebagai pendidik, akan tetapi paling tidak sebagai pendidik yang mendidik. Guru memainkan peran krusial dalam membentuk pengalaman belajar siswa, sebagaimana buku pelajaran juga memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Di sinilah peran guru sangat diperlukan, mencari solusi bagaimana guru dan orang tua berkejasama untuk memperhatikan lebih pendidikan anak. Peran guru sangat penting dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan membaca karena kemampuan membaca memiliki peranan krusial dalam pendidikan dasar. Adapun peran guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca adalah sebagai penyedia informasi, sebagai penyelenggara atau organisator, sebagai penggerak, sebagai pembimbing, sebagai pemrakarsa atau inisiator, sebagai penyampai, sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai evaluator, sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pelatih, sebagai korektor, sebagai motivator, dan sebagai pengelola kelas (Nur'aini, et al, 2024).

Menurut Ardilla, et al (2022), peran guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai organisator. Dalam bidang ini guru melakukan persiapan pembelajaran membaca di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas sama dengan RPP biasanya dan di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa.
2. Guru sebagai fasilitator. Dalam bidang ini guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang mungkin dapat meningkatkan minat belajar membaca siswa. guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan fasilitas lainnya seperti buku, pojok baca didalam kelas dan lingkungan sekolah serta perpustakaan.
3. Guru sebagai pengajar. Dalam bidang ini guru sebagai pengajar adalah guru menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran membaca kepada siswa, seperti meminta siswa untuk membaca teks yang ada dibuku tematik, sehingga siswa yang tidak bisa membaca dapat memperhatikan huruf demi huruf.
4. Guru sebagai pembimbing. Dalam bidang ini sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan pentingnya belajar membaca dan manfaatnya untuk masa depan.
5. Guru sebagai motivasi. Dalam bidang ini guru sebagai motivasi hendaknya dapat mendorong siswa agar bersemangat dan aktif ketika belajar membaca di kelas. Pada saat memberikan motivasi, guru

dapat memahami faktor-faktor yang melatar belakangi rendahnya kemampuan membaca atau minat membaca siswa. Maka dari itu guru melakukan motivasi dan nasihat dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa dengan cara memberikan pujian dan semangat kepada siswa.

Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Siswa Kesulitan Belajar Membaca

Orang tua ialah pendidik yang paling penting dan pertama bagi anak, yaitu dalam pengaturan rumah yang diklasifikasikan sebagai lingkungan informal. Orang tua memiliki tugas dan peran yang mulia untuk meningkatkan minat belajar anaknya. Dalam lingkungan rumah yang pertama orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak sejak dini. Dengan demikian, peran orang tua yang optimal dibutuhkan dalam perkembangan minat membaca anak. Selain keterlibatannya di lingkungan keluarga atau rumah, penting juga keterlibatan orang tua di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar yang telah dilakukan anaknya. Maka optimalisasi peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak sangat dibutuhkan. (Aysah & Maknun, 2023).

Orang tua dapat meningkatkan minat baca anak melalui berbagai bentuk nyata, orang tua dapat berperan sebagai teladan dan penyedia fasilitas, motivator utama anak di rumah, pengasuh dan pendidik utama, orang yang dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam meningkatkan minat baca anak, orang tua juga dapat menjadi role model dan pembimbing, sekaligus orang yang melakukan controlling dan organizing bahan bacaan yang tepat untuk anaknya. Dengan demikian anak dapat meningkatkan minat membaca dimana minat membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran (Aysah & Maknun, 2023).

Menurut Ardilla, et al (2022), peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa, yakni meliputi:

1. Orang tua sebagai pendidik anak
2. Orang tua sebagai guru bagi anak
3. Orang tua sebagai fasilitator

Sedangkan menurut Fikriyah, et al, (2020), mengatakan bahwa peran orangtua dalam upaya meningkatkan literasi membaca adalah sebagai berikut:

1. Orangtua sebagai motivator
2. Orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif
3. Orangtua sebagai pemberi reward dan punishment

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengatasi Siswa Yang Kesulitan Membaca

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung upaya guru dan orang tua dalam menggupayakan anak atau siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca baik sekolah, guru dan orang tua sangat berperan.

Dimana sekolah berperan memberikan vasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai. Guru berperan melakukan tambahan bimbingan sesuai yang dibutuhkan anak, dan orang tua berperan memberi bimbingan belajar di lingkungan rumah memberikan kasih sayang, memenuhi segala kebutuhan anak dan lain-lain (Munayah, et al, 2021).

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kesulitan menulis adalah keluangan waktu yang dimiliki guru dan orang tua untuk melakukan bimbingan khusus kadang terbatas, minat, motivasi, serta tingkat kecerdasan anak yang rendah, konsentrasi serta keaktifan siswa yang kurang. Keluangan waktu yang dimiliki guru dan orangtua untuk melakukan bimbingan khusus kadang terbatas, kondisi emosinal yang lambat serta pasif dalam proses KBM, dan kurang konsentrasi. Guru dengan segala upaya yang dilakukan namun pasti saja ada saat-saat yang memang terdapat kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Begitu juga dengan orang tua siswa terkadang ada saja kesibukan yang mengakibatkan tidak dapat melakukan bimbingan belajar di rumah (Munayah, et al, 2021).

Upaya atau Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa

Dalam menjalankan usaha guru mengatasi masalah tersebut, guru memerlukan usaha pula dari orang tua siswa. Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua antara lain:

1. Pemberian motivasi belajar dan respon positif. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan memberikan anak hadiah atas pencapaian belajarnya, dengan demikian anak akan semangat dalam belajar. Selain motivasi pemberian respon yang positif dapat meningkatkan siswa dalam belajar membaca berupa pujian ketika anak mau membaca sehingga siswa merasa diperhatikan.
2. Penggunaan metode belajar. Metode yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode mimicry dan metode tutor personal. Metode mimicry ini dilakukan setelah guru mengatakan sebuah kata atau kalimat setelah itu diulangi dan ditirukan oleh siswa. Sedangkan metode tutor personal dipilih guru untuk lebih fokus kepada siswa yang belum lancar membaca. Bisa juga mengenalkan sebuah huruf-huruf melalui sebuah nyanyian. Atau metode belajar memenggal suku kata per kata menggunakan gambar, serta menayangkan video tentang pembelajaran membaca kepada anak.
3. Memberikan fasilitas belajar membaca. Fasilitas belajar terbagi menjadi dua, yaitu fasilitas belajar dari rumah dan fasilitas belajar dari sekolah. Fasilitas belajar dari rumah yaitu segala hal penunjang proses pembelajaran yang telah disediakan oleh orang tua. Fasilitas tersebut meliputi buku, alat tulis, ruang belajar, meja dan kursi belajar, rak buku serta lampu sebagai penerangan saat belajar. Fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah yaitu ruang belajar mengajar, perpustakaan, alat untuk mengajar seperti papan tulis dan peralatan lainnya serta adanya media pembelajaran.

4. Memberikan tambahan jam pelajaran. Pemberian jam tambahan dimaksudkan agar siswa dapat mengejar ketertinggalan materi. Pada siswa berkesulitan membaca, guru dapat lebih fokus mengajarkan siswa belajar membaca karena tidak terbagi fokus dengan siswa lain yang sudah bisa membaca.
5. Menanamkan kegiatan membaca. Orang tua sebagai pendidik utama membiasakan membaca ketika berada di dekat anak. Hal ini dilakukan agar anak sedikit termotivasi untuk membaca. Untuk membiasakan anak membaca maka orang tua harus membiasakan pula anak berinteraksi dengan buku. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara orang tua membacakan dongeng kepada anak.
6. Pendampingan belajar di rumah. Orang tua memposisikan dirinya sebagai pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Orang tua mendampingi anak saat belajar dan memberikan penjelasan saat anak sedang belajar membaca (Widyasworo, et al, 2022).

Adapun solusi atau strategi lain bagi guru dan orang tua dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar membaca adalah menjalin hubungan yang baik antara guru dan orangtua siswa, agar permasalahan yang dialami siswa dapat dikomunikasikan dengan baik oleh guru kepada orangtua, sehingga orangtua akan tahu masalah yang dihadapi oleh anak dan mencari solusi bersama-sama dengan guru. Apabila dari pihak sekolah dan orangtua dapat menjalin kerjasama yang baik, maka kesulitan belajar menulis siswa akan dapat teratasi yaitu antara guru dan orangtua siswa sama-sama melaksanakan bimbingan (Munayah, et al, 2021).

Kesimpulan

Kesulitan belajar membaca pada siswa merupakan tantangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengenalan abjad, belum bisa membaca suku kata, kesulitan membedakan huruf, sulit membaca kata yang tidak ada artinya, rendahnya kelancaran membaca, hingga kendala memahami bacaan. Untuk mengatasi hal ini, peran guru sangat penting dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dengan berbagai macam peran di dalamnya. Di sisi lain, orang tua juga berperan sebagai pendidik utama di rumah dalam perkembangan minat membaca anak, dengan memberikan berbagai macam perannya. Adapun faktor pendukung dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca adalah dengan sekolah yang berperan memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai, guru berperan melakukan tambahan bimbingan sesuai yang dibutuhkan anak, dan orang tua berperan memberi bimbingan belajar di lingkungan rumah memberikan kasih sayang, memenuhi segala kebutuhan anak dan lain-lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keluangan waktu yang dimiliki guru dan orang tua untuk melakukan bimbingan khusus kadang terbatas, minat, motivasi, serta tingkat kecerdasan anak yang rendah, konsentrasi serta keaktifan siswa yang kurang. Maka upaya yang dapat dilakukannya dengan

pemberian motivasi belajar dan respon positif, penggunaan metode belajar, memberikan fasilitas belajar membaca, memberikan tambahan jam pelajaran, menanamkan kegiatan membaca, dan pendampingan belajar di rumah. Adapun upaya lainnya adalah dengan menjalin hubungan yang baik antara guru dan orangtua siswa. Hal ini dapat menjadi kunci untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan siswa dari berbagai jenjang pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian mendatang juga disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif guna mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan terukur. Selain itu, mengeksplorasi pengaruh teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran membaca, terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa dapat menjadi arah yang relevan mengingat perkembangan digitalisasi di dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian Kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press, 142 & 149-150.
- Ardilla, N., Salminawati., & Siregar, L.N.K. (2022). Peran Orang Tua Dan Guru Pada Minat Belajar Dalam Kemampuan Membaca Siswa Di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan (Studi Kasus Pada Kemampuan Membaca Siswa). NIZHAMIYAH, 12 (2), 112 & 120-121.
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 3(1), 55-59.
- Azkiya, N. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(1), 126.
- Fikriyah., T.R., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 4 (1), 98.
- Hidayah, N.A., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah Di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 112-113 & 115-116.

- Munayah, E.T., Latifah., & Udin, T. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 SDIT Asy-Syafi'iyah Kabupaten Cirebon. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 2(1), 251-253.
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 64.
- Nur'aini, P.C., Isti Waheda., & Nurhalisa, M. (2024). Problematika Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Rendah: Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1253-1255.
- Oktavia, N.R. (2024). Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 5.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 2.
- Sahir, S.H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta- Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 41 & 48.
- Syahrani, JF., & Basuki, D.D. (2023). Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 202.
- Widyasworo, A.D., Mudzanatun., & Cahyadi, F. (2022). Studi Literatur Tentang Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 768 & 770-771.

Unipa Surabaya